

**INTERNALISASI PEMIKIRAN ISLAM
DENGAN WASILAH “PUJIAN” DALAM AMALIYAH NU
(Studi Kasus di Desa Kersoharjo Kec. Geneng Kab. Ngawi)**

Fatqu Rois

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Ngawi

ABSTRAK

Islam, budaya dan seni merupakan sesuatu yang berbeda. Namun jika budaya dan seni tersebut dijadikan sebagai wadah dakwah Islam maka hal ini akan menjadi hal yang baik bahkan hasilnya akan signifikan. Begitu pula dengan pujian yang lazimnya dilakukan warga Nahdliyin. Mereka memakai ini setelah adzan sebelum imam siap untuk memimpin sholat jamaah. Pujian merupakan alat atau sarana dakwah yang dilakukan setelah adzan selesai untuk menunggu Imam datang untuk memimpin sholat. Pujian ini mempunyai manfaat di antaranya sebagai media dakwah Islam, sarana transfer Ilmu dan Nilai keislaman serta sebagai penanda bahwasannya sholat jamaah belum dilaksanakan.

Kata Kunci: *Pujiann, Nahdliyin, Dakwah*

Islam merupakan agama yang mengajarkan kedamaian dalam kehidupan umat manusia. Jika benar benar diaplikasikan dalam kehidupan nyata tidak mungkin ajaran yang dilakukan Islam dapat menghambat tingkah laku ataupun keinginan manusia. jika ada seseorang manusia mengatakan ajaran Islam mengganggu ataupun tidak ada gunanya adalah salah besar. sholat fardhu misalnya, dilakukan 5 kali dalam sehari, hal ini justru dapat meningkatkan daya fikir dan kesehatan seseorang. Ada sebuah penelitian yang dilakukan betapa pentingnya sholat ini menurut kesehatan dan hasilnya sangat luar biasa mulai dari relaksasi sampai pada treatment dalam menjaga tubuh agar tetap sehat. Lebih dari itu gerakan dan doa yang dilantunkan yang dilakukan secara sinergi ternyata dapat memadukan antara kognitif, afektif, dan psikomotor orang yang melakukannya. Padahal orang-orang pendidikan memproyeksikan tujuan pendidikan pada ketiga ranah tersebut dengan banyak agenda dan waktu yang terpisah-pisah untuk tiap ranah. Namun dalam sholat ketiga ranah tersebut dilakukan dalam satu kegiatan. Agama Islam adalah jalan kebahagiaan yang dapat ditempuh siapa saja karena pada dasarnya tidak ada manusia yang ingin hidupnya sengsara.

Islam tidak langsung menjadi agama yang besar. banyak proses yang dilalui oleh para pendakwah untuk menyebarkan agama Islam. Pengorbanan mulai dari harta, pemikiran dan perasaan tercurahkan untuk mengemban tugas mulia tersebut. Nabi Muhammad dalam mendakwahkan Islam ujiannya luar biasa, cacian, semoohan, intimidasi bahkan pembikotan dilakukan orang-orang kafir kala itu. Namun nabi Muhammad tetap gigih dalam menjalankan tugasnya.

Semakin lama, Islam semakin berkembang walaupun pertumpahan darah dilakukan dan ditandai tahkim dilakukan oleh Muawiyah kepada Ali bin Abi Thalib sebagai khalifah keempat. Sehingga memunculkan dinasti-dinasti dalam dunia Islam yang meninggalkan tradisi pemerintahan Islam sebelumnya. Ilmu Islam semakin berkembang dan ilmuan Islam yang akan menjadi legenda muncul dari sini, dan dikenallah abad pertengahan ini sebagai masa keemasan Islam.

Ketika Ilmu pengetahuan dan teknologi modern memasuki dunia Islam, terutama pada abad kesembilan belas, yang dalam sejarah Islam dipandang sebagai permulaan periode modern. Kontak dengan dunia barat selanjutnya membawa ide-ide baru ke dunia Islam seperti rasionalisme, nasionalisme, demokrasi dan sebagainya. Semua ini menimbulkan masalah baru dan pemimpin Islam pun mulai memikirkan cara mengatasi hal tersebut. Dengan jalan tersebut diharapkan akan dapat melepaskan umat Islam dari suasana kemunduran untuk selanjutnya dibawa kepada kemajuan.¹

Jauh setelah itu, Islam tetap maju dengan semangat para da'i untuk menyebarkan Islam tak pernah pudar. Sampai Islam di negeri Indonesia ini, Islam didakwahkan melalui perantara perniagaan dan lain sebagainya. Dakwah kali ini lebih kearah pelan tapi pasti. Berbagai metode dan media dilakukan supaya Islam dapat diterima dalam hati sanubari rakyat Indonesia.

Dalam Al-Quran sebagai pedoman utama orang Islam, disitulah termaktub metode untuk bagaimana mendakwahkan Islam. Pada Surat An-Nahl ayat 125 yaitu:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ

عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ {النحل: 125}

*“Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, mauidzah hasanah, dan debatlah mereka dengan cara yang terbaik, Tuhanmu Maha Mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan ia Maha Mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.*²

Metode-metode yang diisyaratkan dalam ayat di atas adalah dengan menggunakan hikmah, *mauidzah hasanah* dan debat. Hikmah berarti situasi total yang mempengaruhi sikap terhadap pihak komunikan (obyek dakwah).³ Sementara *Mauidzah Hasanah* upaya apa saja dalam menyeru/mengajak manusia kepada jalan kebaikan dengan cara rangsangan,

¹ Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994) hlm. 92

² Diponegoro, *Al-Kalam Digital Versi 1.0*, (Bandung: Diponegoro, 2009), hlm.1

³ Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), hlm. 37

menimbulkan cinta dan rangsangan yang menimbulkan waspada.⁴ Sementara debat berdiskusi atau beradu argument dengan catatan tidak merendahkan lawan, tujuannya untuk kebenaran ajaran Allah dan tetap menghormati lawan.⁵

Sebut saja wali sanga yang menggunakan tipe dakwah yang seperti ini. Walaupun mempunyai kemampuan sebagai senjata namun mereka lebih memilih jalan tanpa ada pertumpahan darah. Beberapa warisan dari wali sanga kemudian terus lestari sampai sekarang bahkan dijadikan sebagai budaya yang diakui oleh dunia. Wayang kulit, gamelan dan nyanyian digunakan mereka untuk mengajarkan bahwa Islam adalah agama yang fleksibel dan mudah diterima oleh akal manusia. Islam dapat membaur dengan situasi dan kondisi yang ada.

A. Pemikiran Islam dan Esensi Pujian

Pemikiran Islam terdiri dari dua kata yakni pemikiran dan Islam. Kata pemikiran secara kebahasaan berasal dari kata pikir yang mempunyai makna menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu atau menimbang dalam ingatan. Jadi pemikiran adalah proses, cara atau perbuatan pikir.⁶

Islam mempunyai aturan yang harus dijalankan dan semua aturan itu termaktub dalam al-Quran. Maka dari itu perlu adanya kajian atau pemikiran untuk memahami pesan yang disampaikan Al-Quran, sehingga Al-Quran dapat membumi di masing-masing hati sanubari.⁷

Pemikiran Islam yang dimaksud adalah beberapa ajaran atau dasar-dasar pokok ajaran Islam yang mengacu pada paham *Ahlu sunnah wal jamaah*. Mulai dari rukun Islam yang lima yakni syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji. Serta rukun Iman yang Enam yakni mempercayai Allah, rasul, kitab, malaikat, hari kiamat dan percaya ketentuan dari Allah yakni Qadha' dan Qadhar. Selain itu Islam bukan hanya sekedar konsep yang apik saja namun harus diwujudkan dengan tingkah yang nyata seperti bagaimana mewujudkan akhlakul karimah untuk semua pengikutnya bahkan untuk yang bukan pengikutnya.

Pujian secara etimologis berasal dari bahasa Indonesia yang diserap kedalam bahasa jawa yakni memuji atau mengingat-ingat akan kekuasaan Allah SWT. Pujian biasanya dilantunkan dengan menggunakan nada atau lagu yang isinya mencakup dasar

⁴Faruq Nasution, *Aplikasi Dakwah dalam Studi Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hlm. 2

⁵Sayyid Qutb, *fi dhibah al Quran*, (Cairo: Dar al Syuruq, 1399 H/1979 M), Jilid IV, hlm. 2202

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta :Balai Pustaka, 1990) hlm. 683

⁷H.A.R. Gibb, *Aliran Aliran Modern Dalam Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm.3

dasar Islam dan lain sebagainya. kiranya dikemas sedemikian rupa supaya orang-orang yang disekitar tertarik untuk mendekat dan masuk masjid atau mushala untuk sholat berjamaah.

Dalam prosesi sholat di tanah Jawa ada beberapa hal yang biasanya dilakukan yakni Sebelum adzan dilakukan biasanya juga dibunyikan kentongan dan beduk sebagai penanda akan dilakukan adzan. Sekarang hal ini juga masih dilakukan. Setelah adzan dikumandangkan biasanya juga dilakukan pujian. Pujian merupakan entitas tersendiri kaum Islam terutama di daerah Jawa.

Pujian merupakan sesuatu yang diucapkan diantara adzan dan iqamah. Pujian juga merupakan proses penantian Imam dan makmum maka muadzin biasanya melakukan amalan ini. Amalan ini biasanya dilakukan oleh kaum Nahdhiyin pada semua waktu sebelum sholat jamaah dilakukan kecuali pada sholat jum'at. Mulai dari pondok pesantren, masjid agung dikota bahkan sampai mushala yang ada didesa melakukan amalan ini. Amalan ini dilakukan tidak lain hanya untuk mengharap ridha dari Allah SWT.

Pujian juga merupakan akulturasi budaya. Islam dimasukkan kedalam sendi-sendi sosial dalam masyarakat namun dengan cara yang halus. Cara ini merupakan salah satu strategi dakwah yang efektif untuk memberitahukan bahwasannya Islam merupakan agama yang bagus. Keadaan sosial, budaya, ekonomi dan cara pandang yang ada dalam masyarakat sangat berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya. Sehingga sangat mungkin terjadi cara dakwah yang saklek mengalami sebuah kegagalan.

Wawasan yang luas menjadikan seorang pendakwah akan mempermudah pesan mulia yang disampaikan. Kreativitas yang dibalut dengan dasar-dasar akidah yang kuat akan menjadi metode yang bagus dalam mengembangkan ekspansi dakwah Islam. Menyanyi, menggunakan gambar, membuat alat musik dan lain sebagainya adalah bentuk dari kesenangan yang ada dalam masyarakat sehingga jika keterlaluhan dapat melalaikan tugas bahkan lupa kepada Tuhannya. Namun, bagaimana jika kecintaan masyarakat umum yang seperti itu dapat dibelokkan dan bahkan diluruskan kepada jalan dimana selalu mengingat tuhan.

B. Dasar - Dasar pujian

Pujian juga ditujukan untuk mengingat Allah, baik segala ciptaanya sehingga akan ada rasa syukur dan cinta kepadaNya. secara tekstualis pujian tidak ditemukan dalam hadist ataupun alqur'an. Namun jika melihat isi dari pujian tersebut tidak ada yang mengacu pada kejelekan semua yang ada pada pujian adalah sesuatu yang baik dan harus

diketahui sebagai orang Islam, contoh rukun Islam yang lima. Isi dari pujian inilah yang mempunyai banyak tendensi baik dalam alquran ataupun hadist

Kebanyakan pujian adalah melafalkan sholawat kepada nabi Muhammad SAW. Hal ini didasarkan pada Al-Quran:

ان الله و ملائكته يصلون على نبي يا ايها الذين امنوا صلوا عليه و سلموا تسليما(الاحزاب: 56)

*“Sesungguhnya Allah dan Malaikat-malaikatnya bershalawat untuk nabi, hai orang-orang yang beriman bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”.*⁸

Adapun menurut Mahmud Yunus bersholawat kepada nabi merupakan kesunnahan setelah sholat. Dikemukakan dalam bukunya yakni disunahkan setelah waktu kosong dari adzan untuk bershalawat kepada nabi Muhammad SAW.⁹

C. Bentuk-Bentuk Pujian

Pujian yang dilakukan bakda adzan di desa Kersoharjo kec. Geneng Kab. Ngawi, mempunyai banyak macam. Namun pujian tersebut dikalsifikasikan menjadi dua yakni:

1. Dilihat dari segi bahasa

a. Bahasa daerah

Pujian menjadi bahasa daerah digunakan supaya apa yang disampaikan atau intisari dari pujian tersebut akan lebih mudah dipahami. Misalnya rukun Islam yang kemudian diterjemahkan menjadi bahasa Jawa.

b. Bahasa Arab

Pujian dapat pula tetap menggunakan bahasa Islamnya yakni bahasa Arab. Contoh sholawat, doa dan lain sebagainya.

c. Campuran

Pujian dalam bahasa yang dipadukan yakni menggunakan bahasa Arab dan bahasa daerah. Hal ini ditujukan untuk lebih memahami isi dari pujian tersebut. Biasanya pujian tipe ini mempunyai komposisi bahasa Arab sebagai bahasa aslinya dan bahasa daerah sebagai artinya.

2. Dilihat dari segi isi

a. Sholawat

Sholawat banyak sekali macamnya. Namun semua itu tertuju kepada sang khotamul anbiya' yaitu nabi Muhammad SAW.

⁸ Diponegoro, *Al-Kalam Digital Versi 1.0*, (Bandung: Diponegoro, 2009), hlm.1

⁹ Mahmud Yunus, *Fiqh Wadih* (Bandung: Wazaratus Su'un) Juz 1, hlm. 40

Contoh:

صلاة الله سلام الله # على طه رسول الله
صلاة الله سلام الله # على يس حبيب الله

b. Doa¹⁰

Doa berarti memohon, menyeru, memanggil, atau memohon pertolongan kepada Allah SWT atas segala sesuatu yang diinginkan. Doa itu bisa berupa bentuk ucapan tasbih(subhanallah), pujian(alhamdulillah), istighfar(astaghfirullah) dan lain sebagainya.¹¹ Doa juga merupakan bukti bahwa manusia adalah makhluk yang selalu butuh akan kehadiran Tuhannya. Allahpun menyuruh manusia untuk selalu berdoa kepada jadi doa adalah perintah yang harus dijalankan pula.

Contoh:

ربنا اتينا في الدنيا حسنة و في الآخرة حسنة و قينا عذاب النار

c. Tauhid

Tauhid merupakan keesaan Allah. Hal ini mengingatkan bahwa hanya Allah saja yang harus disembah karena Dialah yang Maha segalanya.

Contoh:

لا اله الا الله المالك حق المبين محمد الرسول الله صديق و بالامين

d. Hikmah

Hikmah yang dimaksud disini adalah beberapa pembelajaran untuk diambil manfaatnya yang bertujuan untuk selalu mengingat Allah.

Contoh:

الهي لست للفردوس اهلا # و لا اقوى على النار الجحيم

D. Manfaat pujian

Pada desa Kersoharjo kec. Geneng Kab. Ngawi pujian dilakukan di semua masjid dan mushola yang berada pada desa tersebut. Sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar. Adapun masjid dan mushala desa Kersoharjo yang melakukan pujian adalah sebagai berikut:

¹⁰Doa berasal dari bahasa Arab yakni دعا-يدعو-دعاء yang berarti panggilan, mengundang, permintaan, permohonan, doa dan sebagainya, lihat Ahmad Warson Munawir, *Al Munawir: Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002) h.402

¹¹Kaelani HD, *Islam dan Aspek Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 121

NO	NAMA MASJID/MUSHOLA	KETUA TA'MIR
1	Baitur Rahman	H. Abdus Salam
2	Baitul Muttaqin	K.H Abdul Munir
3	Sabilul Muttaqin	Nur Rokim
4	Al-Ikhlas	Syaifudin
5	Khusnul Khotimah	H. Sampoerno
6	An-Nur	H. Abdus Salam
7	Al-Hikmah	Sunarto
8	Al-Karomah	Kusriyadi
9	Tsamrotul Huda	Jumari
10	Thoriqul Huda	Sutris
11	Sabilul Huda	Tamyis
12	Al Anwar	Kamino

Pujian yang dilantunkan bukan tanpa sebab atau tanpa implikasi yang jelas. Dahulu para wali menggunakan ini sebagai media dakwah supaya orang-orang yang mendengar pujian ini masuk ke dalam masjid untuk diajarkan tentang agama Islam. Sekarang pujian dilakukan dengan pengeras suara yang ada di masjid dan mushala, mereka tetap memelihara tradisi yang dilakukan oleh generasi sebelumnya yang sudah melakukannya. Karena mereka berpandangan bahwa para wali yang dekat dengan Allah melakukan ini kenapa para pengikutnya tidak melakukannya. Bahkan menurut K.H Abdul Munir selaku Tokoh Masyarakat didesa Kersoharjo dan juga menjabat sebagai syuriah NU memaparkan bahwasannya pujian dilakukan karena waktu yang mustajab (terkabulnya keinginan) untuk berdoa.

Jika melihat dari bentuk-bentuk pujian terutama pada desa Kersoharjo Kec. Geneng Kab. Ngawi. Adapun pujian terutama yang berada pada desa tersebut mempunyai 3 manfaat yakni dakwah Islam, sarana transfer ilmu dan nilai dan tanda bahwa sholat jamaah belum ditunaikan.

1. Dakwah Islam

Bentuk-bentuk pujian yang menarik didengar dan dilantunkan menjadi daya tarik tersendiri bagi yang ada disekitar masjid. Pujian dilakukan dengan menggunakan pola nada tertentu supaya lebih menarik. Mereka yang berada diluar masjid akan mendengarkan dan dapat mengambil beberpa hikmah dari pujian yang dilantunkan.

Sasaran dari pujian ini adalah tidak lain untuk mengharap ridha Allah serta untuk menyebarkan agama Islam. Isi dari pujian inilah yang menjadi inti. Isi dari pujian dapat dilihat dari berbagai bentuk syiir yang dilantunkan. Misalnya pentingnya sholat fardhu, sholawat, sifat wajib Allah. Jadi, pujian merupakan salah satu media dakwah Islam yang bagus. Buktinya para wali di Jawa menggunakan ini dan hasilnya pun dapat dirasakan sampai sekarang yakni orang yang masuk Islam menjadi banyak.

2. Sarana transfer ilmu dan nilai-nilai keislaman

Merunut pada bentuk-bentuk pujian yang ada, tidak ada yang pujian yang bernada duniawi ataupun ajakan untuk berbuat dosa. Semua bentuk-bentuk pujian selalu mengingatkan kepada manusia bahwasannya semua milik Allah. Sehingga diharapkan bahwa masyarakat sekitar akan sadar dan tergerak untuk melakukan kebaikan.

Ilmu adalah sesuatu yang dapat menghantarkan kepada apa yang diinginkan. Ilmu ini lebih bersifat kearah kognitif seseorang. Contoh jika menginginkan kebaikan setelah meninggal dunia maka semasa hidup harus berbuat baik pula hal ini sesuai dengan hukum kausalitas. Sementara nilai adalah adab, akhlaq atau tatakrama. Ilmu dan nilai harus beriringan, punya ilmu tapi tidak punya nilai tentu akan sangat merugikan orang-orang yang disekitarnya. Dalam pujian banyak yang mengindikasikan bahwa nilai atau akhlaq seseorang harus bagus dalam menjalani kehidupan.

Pujian dapat pula menjadi *reinforcement* atau penguatan ingatan. Maksudnya dengan seringnya pengulangan pujian yang dilakukan maka orang yang mendengarkan dapat menguatkan ingatan atau pengertian mereka tentang aspek aspek keislaman.

3. Tanda sholat jamaah belum ditunaikan

Pada waktu pujian dilakukan orang-orang disekitar masjid pasti dapat menduga bahwa sholat berjamaah belum ditunaikan. Pujian juga dilakukan karena menunggu imam dan makmum. Sehingga orang-orang akan segera mengambil air wudhu untuk segera menunaikan sholat di masjid. Perlu disadari bahwa pekerjaan serta keadaan yang lain dapat mengakibatkan orang-orang belum dapat menuju masjid dan langsung melakukan sholat berjamaah yang sempurna.

E. Hal-Hal yang Tidak Disetujui dalam Menjalankan Pujian

Sebagian dari kalangan Islam lainnya tidak menggunakan pujian di tengah adzan dan iqamah mereka. Mereka lebih memilih tenang dan khidmat menunggu imam dengan beriktikaf, berdoa dan berdzikir namun secara diam tanpa menggunakan pengeras suara.

Mereka beranggapan bahwa pujian tidak membawa kebaikan. Hal ini disebabkan karena beberapa hal yakni:

1. Tidak dilakukan nabi Muhammad SAW

Pujian jelas tidak pernah dilakukan oleh nabi Muhammad SAW. Apalagi pujian dilakukan dengan menggunakan speaker yang ada diatas masjid. Karena memang saat itu speaker belum diciptakan. Sebagai muslim yang sejati memang harus meniru nabi Muhammad karena merupakan contoh figur paling baik yang ada didunia ini. Perlakuan,ucapan serta tindakan nabi Muhammad memang pantas bahkan harus ditiru. Jika hal ini dilakukan maka kehidupan dunia dan akhirat pasti akan bahagia.

Sosok nabi Muhammad bagi kaum Muslimin adalah sosok yang harus dijadikan panutan. Implikasinya menjadi sangat berat bila melakukan sesuatu diluar ketentuan nabi besar Muhammad SAW yakni terkungkungnya manusia dalam lembah dosa. Lebih dari itu jika dosa-dosa tersebut terus dilakukan sampai ajal menimpa orang tersebut akan mendapatkan siksa estafet, yakni di alam kubur, di hari kiyamat sampai dijebloskannya dalam neraka.

2. Mengganggu kekhusuan sholat sunnah

Khusyuk adalah alam dimana *mushalli* dapat berinteraksi dengan penciptanya. Merasakan semua asmaul husna dalam dirinya. Seharusnya jika masuk dalam kekhusyukan ini manusia akan lupa dengan sekitarnya dan hanya fokus dengan satu hal yakni Allah SWT. Setelah khusyuk ini tercapai maka orang tersebut termasuk orang-orang yang sangat beruntung, karena memang tidak setiap orang dapat memasuki fase khusyuk ini.

Setelah adzan dilakukan biasanya orang akan melakukan beberpa sholat sunnah seperti Tahiyatul masjid, Qabliyah, Mutlak dan lain sebagainya. Jika pujian dilakukan maka akan dapat mengganggu sholat –sholat sunah yang dilakukan ini. Karena pujian menggunakan suara yang keras.

Sudah tentu seorang muslim menginginkan kekhusyuan dalam menjalankan rukun islam yang kedua ini. Alam khusyuk ini oleh allah hanya dideskripsikan saja tanpa memberitahu kepada hambanya bagaimana metode untuk kesana. Namun Allah adalah maha segalanya, diatidak mungkin menciptakan apapun tanpa ada gunanya atau sia sia. Allah menciptakan akal dan hati serta fisik manusia bukan tanpa guna, ketiga hal tersebut dapat digunakan secara maksimal untuk mendapatkan apapun didunia ini termasuk bagaimana caranya masuk kedalam fase khusyuk dalam sholat.

Banyak faktor yang menyebabkan kekhusyukan bisa terjadi. Kondisi fisik dan psikis orang yang melakukan sholat mempunyai peran yang sangat besar selain pintu hidayah dari Allah. Melakukan sholat secara awam memang harus dilakukan dengan keadaan tenang dan khidmat. Pengetahuan mengenai makna dalam pelafalan doa disetiap gerakan juga turut mempengaruhi. Tata tertib sholat juga harus diketahui misalnya rukun, sarat sah sholat, sunah-sunah dalam sholat dan lain sebagainya. Intinya tata tertib sholat adalah gerbang awal menuju alam khusyuk ini sehingga hal ini juga penting untuk diperhatikan.

F. Konklusi

Pujian memiliki segi kemaslahatan dan kemudharatan tergantung bagaimana cara memandangnya. Walaupun secara tekstual bahwasannya pujian tidak terdapat dalil syar'i, namun secara efek dan isi yang dilafadzkan dalam pujian mempunyai manfaat yang banyak. Dahulu para ulama menggunakan pujian ini mempunyai tujuan besar yakni untuk menyebarkan Islam secara luas dan lunak untuk dipahami. Bahkan, jika ditelisik lebih dalam pujian juga merupakan salah satu media untuk memberikan sebuah pendalaman keislaman kepada masyarakat luas terutama bagi Ahlusunnah wal Jamaah. Hal ini disebabkan karena isinya yang mengacu pada beberapa poin ketentuan yang dibawa oleh *sunni*, contoh sholawat.

Penyematan nilai-nilai Islam dalam pujian merupakan khazanah keislaman yang ada di Indonesia. Melihat dari pujian yang dilakukan warga nahdliyin tersebut, dapat dikatakan bahwa Islam bukan sebuah agama yang kasar, kaku, dan tidak toleran terhadap apa yang ada disekitarnya. Bahkan mampu menggunakannya sebagai ladang untuk berdakwah di jalan Allah. *Wallahu a'lam bi sawab.*

DAFTAR PUSTAKA

- Diponegoro, *Al-Kalam Digital Versi 1.0*, Bandung: Diponegoro, 2009
 Gibb, H.A.R., 1992, *Aliran Aliran Modern Dalam Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
 Munawir, Ahmad Warson, 2002, *Al Munawir: Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif.
 Nasution, Harun, 1994, *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang.
 Nasution, Faruq, 1986, *Aplikasi Dakwah dalam Studi Kemasyarakatan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1986
 Qutb, Sayyid, 1399 H/1979 M, *Fi Dhibah Al Quran*, Cairo: Dar al Syuruq.
 Tasmoro, Toto, 1987, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
 Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta :Balai Pustaka.
 Yunus, Mahmud, tt. *Fiqh Wadih*, Bandung: Wazaratus Su'un, Jusz.1
 HD, Kaelani, 2000, *Islam dan Aspek Aspek Kemasyarakatan*, Jakarta: Bumi Aksara.